



Hubungan Sikap Ibu dan Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Lanjutan pada Baduta di Puskesmas Amplas Kecamatan Medan Amplas Tahun 2022

Nurmala Sianipar¹, Deby Cyntia Yun², Lidya Sinuhaji³, Astaria Br Ginting⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Alamat: Jl. Pintu Air IV Jl. Ps. VIII No.Kel, Kwala Bekala, Kec. Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara 20142

Korespondensi penulis: nurmalasianipar4@gmail.com

Abstrak. *Background: Many factors influence the completeness of basic immunization, such as parents, geographical location, vaccines, and health workers who provide immunization services. Even though the immunization program has been implemented well, there are still some immunization coverage that have not been achieved. Parents are the most important factor in scoring a child's complete immunization. Parents' participation in a health program is influenced by various factors and one of them is knowledge and attitudes towards the health program itself. Giving vaccines to children is the right way to anticipate the possibility of children being infected with diseases that are threatening at any time. Immunization functions to build a child's immunity against infectious diseases and dangerous diseases that can cause bodily defects. even death. Immunization given to children is the most effective way to protect children from tuberculosis (TB), diphtheria, pertussis (cocoon cough), tetanus (toothbrush). poliomyelitis, measles, rubella and hepatitis B (Mai-imbi, 2021). During this time, parents had hepatitis B, meningitis, pneumonia and polio. VPD is a disease that is hoped to be eradicated or suppressed by implementing an immunization program Objective: Knowing the relationship between maternal attitudes and family support with the completeness of follow-up immunizations for young children at the Medan Amplas Community Health Center, Medan Amplas District in 2022. Method chi square test p value < 0.05 means H₀ is rejected and H_a is accepted, the statistical test results show a significant relationship. Results: There is a relationship between the mother's attitude of family support and the completeness of advanced immunization for children in 2022. Suggestions are provided for research and for research sites and for educational institutions regarding perennial wound care.*

Keywords: *Mother's Attitude, Family Support, advanced immunization for toddlers.*

Abstrak. Latar Belakang Banyak faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar yaitu seperti orangtua, letak geografis, vaksin, dan petugas kesehatan yang memberikan pelayanan imunisasi. Meskipun program pemberian imunisasi sudah dijalankan dengan baik, namun masih terdapat beberapa cakupan imunisasi yang tidak tercapai. Orang tua merupakan faktor yang paling utama scoring anak mendapatkan imunisasi lengkap. Peran serta orang tua terhadap suatu program kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor dan salah satunya adalah faktor pengetahuan dan sikap pada program kesehatan itu sendiri. Memberikan vaksin pada anak merupakan cara yang tepat untuk mengantisipasi kemungkinan anak terinfeksi penyakit yang sewaktu-waktu ngancam. Imunisasi berfungsi membangunkekebalan tubuh anak terhadap penyakit menular maupun penyakit berbahaya yang dapat menimbulkan kecacaan tubuh. bahkan kematian. Imunisasi yang diberikan pada anak merupakan cara yang paling efektif untuk melindungi anak dari penyakit tuberculosiss (TB), difteri, pertussis (batuk kokol), tetanus (kancing gigi). poliomyelitis, campak, rubella dan hepatitis B (Mai-imbi, 2021). Selama ini, orang tua hepatitis B, radang selaput otak, radang paru-paru, dan polio. PD3I merupakan penyakit yang diharapkan dapat diberantas atau ditekan dengan pelaksanaan program imunisasi. Tujuan mengetahui hubungan sikap ibu dan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi lanjutan pada baduta di Puskesmas Medan Amplas Kecamatan Medan Amplas tahun 2022. Metode uji chi square p value < 0,05 berarti H₀ ditolak dan H_a diterima hasil uji statistic adanya hubungan signifikan. Hasil Ada hubungan sikap ibu dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi lanjutan pada baduta tahun 2022. Saran diberikan bagi penelitian dan bagi tempat penelitian dan bagi institusi Pendidikan tentang perawatan luka perenium.

Kata Kunci: Sikap Ibu, Dukungan Keluarga, imunisasi lanjutan pada baduta.

LATAR BELAKANG

Di negara-negara maju seperti Amerika, Jepang, Belanda, dan Israel, cakupan imunisasi di beberapa negara tersebut telah mencapai lebih dari 90%. Di Indonesia, cakupan bayi di imunisasi pada tahun 2019 menunjukkan bahwa dari jumlah sasaran 4.761.382 jiwa bayi, cakupan imunisasi *Bacillus Calmette Guerin* (BCG) 98,1%, Polio 93,4%, HB0 80,4%, DPT/HB I 98%, DPTfHB3 95% dan Campak 93,65%. Cakupan imunisasi pada bayi di provinsi Sumatera Utara pada tahun 2019 menunjukkan bahwa dari jumlah sasaran bayi sebanyak 180.074 jiwa, cakupan prevalensi anak dengan imunisasi lengkap sebesar 95,1 % untuk BCG 97%, Polio 95,1%, HB0 76,33%, DPT-HB1 98,2%, DPT-HB3 96,9%, Campak 96,17%. Terlihat bahwa cakupan imunisasi yang paling rendah yaitu imunisasi hepatitis B (HB) usia 0 bulan atau kurang dari 7 hari, dimana target cakupan untuk setiap imunisasi adalah 100% (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Banyak faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar yaitu seperti orangtua, letak geografis, vaksin, dan petugas kesehatan yang memberikan pelayanan imunisasi. Meskipun program pemberian imunisasi sudah dijalankan dengan baik, namun masih terdapat beberapa cakupan imunisasi yang tidak tercapai. Orang tua merupakan faktor yang paling utama scoring anak mendapatkan imunisasi lengkap. Peran serta orang tua terhadap suatu program kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor dan salah satunya adalah faktor pengetahuan dan sikap pada program kesehatan itu sendiri (Notoadmodjo, 2021).

Memberikan vaksin pada anak merupakan cara yang tepat untuk mengantisipasi kemungkinan anak terinfeksi penyakit yang sewaktu-waktu ngancam. Imunisasi berfungsi membangun kekebalan tubuh anak terhadap penyakit menular maupun penyakit berbahaya yang dapat menimbulkan kecacaan tubuh. bahkan kematian. (Triana.2016)

Setiap tahun lebih dari 1,4 juta anak didunia meninggal karena berbagai penyakit yang seharusnya dapat dicegah dengan imunisasi. Beberapa penyakit menular yang termasuk kedalam penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) antara lain: difteri, tetanus, Tahun 2020 imunisasi DPT-HB -Hib 4 sebanyak 92%, pada Tahun 2021 imunisasi DPT-HB-Hib 4 sebanyak 100, sedangkan imunisasi MR 2 Tahun 2021 sebanyak 33.2%, pada Tahun 2019 sebanyak 9,3% (Dinkes Medan, 2019). Cakupan Imunisasi lanjutan DPT-HB-Hib dimana target (95%) terealisasi (92,97%), MR 2 dengan target (9.59%) terealisasi (91,7%).

Dari hasil survey awal dikelas posyandu puskesmas Medan Amplas dengan peserta imunisasi, bahwa ada beberapa ibu tidak membawa anaknya untuk melakukan imunisasi lanjutan dan beranggapan bahwa imunisasi dasar sudah cukup. Maka berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti hubungan sikap ibu dan dukungan keluarga dengan kelengkapan

imunisasi lanjutan pada baduta di Puskesmas Medan amplas kecamatan Medan Amplas tahun 2022.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Wikipedia Sikap adalah segala perbuatan dan tindakan yang berdasarkan pada pendirian dan keyakinan yang dimiliki. Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap segala sesuatu, bisa berupa objek, orang atau peristiwa. Sikap mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Sikap mempunyai tiga komponen utama, yaitu kesadaran, perasaan, dan perilaku. (Triana. 2016).

Mari sedikit berandai-andai, tentang bawahan atau rekan kerja idaman. Tapi di sini kita akan mendaftar kriteria yang tidak kita inginkan, jadi silakan bayangkan kebalikan dari segala poin rekan kerja grade-A yang Anda inginkan. Sebutkan, jika perlu tuliskan untuk memudahkan. Setelah itu, coba hitung kriteria yang bisa digolongkan dalam Sikap, Perilaku atau Attitude. Berdasarkan pengalaman kami, ada lebih banyak golongan sikap (Attitude) ketimbang Kompetensi yang didaftarkan dalam kriteria.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) imunisasi adalah pengimunan atau pengebalan (terhadap penyakit). Sedangkan menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia, imunisasi adalah suatu usaha yang dilakukan dalam pemberian vaksin pada tubuh seseorang, sehingga dapat menimbulkan kekebalan terhadap penyakit tertentu.

Berdasarkan pengertian imunisasi dari KBBI dan Departemen Kesehatan Republik Indonesia, maka dapat dikatakan bahwa imunisasi adalah suatu cara pemberian kuman dengan tujuan untuk membuat imun tubuh menjadi kebal dan tidak mudah terkena penyakit terutama penyakit-penyakit yang menular.

Maka dari itu, imunisasi bisa dibilang ada yang bentuknya berupa serum atau disuntikkan pada bagian tubuh dan ada juga imunisasi yang bentuknya dimasukkan ke dalam mulut. Imunisasi yang berbentuk serum atau disuntikkan, seperti imunisasi campak, BCG, dan DPT. Sementara itu, imunisasi yang dimasukkan melalui mulut, seperti imunisasi polio.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan quasi experiment dengan desain penelitian kuantitatif, quasi experiment adalah penelitian yang memiliki perlakuan (treatment), pengukuran-pengukuran dampak (*outcome measure*), tidak memiliki ciri-ciri rencana experiment yang sebenarnya. (Notoatmojo, 2020)

Populasi dalam penelitian ini adalah adalah bayi usia 18-24 bulan yang ikut kelas posyandu di puskesmas medan amplas pada bulan maret sampai april 2022 sejumlah 40 orang Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *total sampling*, yaitu dengan mengambil semua anggota populasi menjadi sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 40 orang yaitu mengambil seluruh sampel yang ada di Puskemas Medan Amplas kecamatan Medan Amplas (dua) variabel dengan teknik analisa yang digunakan adalah uji chi square p value < 0,05 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima hasil uji statistic adanya hubungan signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan Di Puskesmas Medan Amplas kecamatan Medan Amplas Kota Medan Tahun 2022. Dalam penelitian ini digunakan tehknik pengambilan sampel *Accidental sampling* dimana responden penelitian diambil secara kebetulan ditempat penelitian. Responden pada penelitian ini berjumlah 40 orang. Responden diberi kuesioner Ibu yang memiliki bayi Baduta di Puskemas Medan Amplas kecamatan Medan Amplas Kota Medan Tahun 2022 Analisis data yang didapat dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *chi square*.

Tabel 1. Distribusi Umur Responden

Usia	Jumlah	Persen (%)
20-25 tahun	18	45
26-30 tahun	15	37,5
31-35 tahun	7	17,5
Total	40	100

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan umur mayoritasnya adalah 20-25 tahun sebanyak 18 orang dan minoritasnya adalah 31-35 tahun sebanyak 7 orang

Tabel 2. Distribusi Distribusi Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	3	7,5
SMP	12	30
SMA	23	57,5
PT	2	5
Total	40	100

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan hasil bahwa bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan mayoritasnya adalah SMA sebanyak 23 orang dan minoritasnya adalah PT sebanyak 2 orang.

Tabel 3. Distribusi Sikap ibu

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Mendukung	28	70
Tidak mendukung	12	30
Total	40	100

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan hasil bahwa sikap ibu ada mendukung yaitu 28 orang (70 %).

Tabel 4. Distribusi Dukungan Keluarga

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	24	60
Tidak Baik	16	40
Total	40	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan Dukungan Keluarga rata-rata adalah baik, yaitu sebanyak 24 orang (60 %).

Tabel 5. Hubungan sikap ibu dan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi lanjutan pada baduta di Puskesmas Medan Amplas kecamatan Medan Amplas Kota Medan tahun 2022.

Variabel Sikap	Perawatan Luka Pereneum				Jumlah		P Value
	Mendukung		Tidak mendukung				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	20	50	4	10	24	60	0.001
Tidak Baik	8	20	8	20	16	40	
Total	28		37	30	40	100	

Berdasarkan tabel hasil analisis antara hubungan Sikap Ibu dan Dukungan Keluarga dengan kelengkapan imunisasi lanjutan pada baduta diperoleh dari 40 responden bahwa 24 (60 %) responden yang Dukungan keluarga baik, yang mendukung sebanyak 20 orang (50 %), Tidak mendukung 4 orang (10 %). Dan 16 orang (40 %) yang berpengetahuan tidak baik yang mendukung 8 orang (20 %) dan tidak mendukung 8 orang (20 %).

Berdasarkan hasil uji statistik nilai $r = 0,356$ dan nilai $p = 0,024$ hal ini menunjukkan adanya hubungan sikap ibu dan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi lanjutan pada baduta di Puskesmas Medan Amplas kecamatan Medan Amplas Kota Medan Tahun 2022. Berdasarkan dk : 1 dan tingkat kesalahan 5%, maka didapatkan harga *chi square* hitung 5,89, *chi square* tabel 3,841, maka $5,89 > 3,841$, maka H_0 ditolak, H_a diterima, artinya ada hubungan sikap ibu dan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi lanjutan pada baduta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Ada hubungan sikap ibu dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi lanjutan pada baduta, didapatkan harga *chi square* hitung 5,89, *chi square* tabel 3,841, maka $5,89 > 3,841$ dan hasil uji statistik nilai $r = 0,356$ dan nilai $p = 0,024$. Pengetahuan mayoritas Mendapat dukungan baik sebanyak 24 orang (60 %). Sikap mayoritas mendukung sebanyak 28 orang (70 %).

Sarannya yaitu Bagi Instansi Pendidikan, Bagi Ibu/Responden, Bagi Peneliti, Bagi Peneliti Selanjutnya

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan atas partisipasi berbagai pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan ini, yaitu:

1. STIKes Mitra Husada Medan
2. Puskesmas Medan Amplas kecamatan Medan Amplas Kota Medan
3. Masyarakat dan Tim KESEHATAN

DAFTAR REFERENSI

- Maryanti, Dwi, dkk. 2017. *Buku Ajar Neonatus, Bayi Dan Balita*. Jakarta: Trans Info Media
- MDG's. 2011. *Laporan Pencapaian MDG's 2011*. Diunduh dari http://www.bappenas.go.id/files/1913/5229/9628/laporan-pencapaian-tujuan-pembangunan-milenium-di-indonesia-2011_20130517105523_3790_0.pdf pada tanggal 4 Februari 2014
- Putra, Sitiatava Rizema. 2012. *Asuhan Neonatus Bayi Dan Balita Untuk Keperawatan Dan Kebidanan..* Yogyakarta: D-Medika
- Rochmah, dkk. 2012. *Panduan Belajar Asuhan Neonatus, Bayi Dan Balita*. Jakarta: EGC
- Ismet, Fitriyani. 2013. *Analisa Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango*. Diunduh dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/6/chapter%20I.pdf> pada tanggal 8 Februari 2014
- Atika. (V). (2016). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Neonatus, Bayi Balita dan Pra Sekolah*. Jakarta. TIM.
- Syafrudin., Masitoh, S., & Rosyanawaty, T. (2011). *Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan Untuk Bidan*. Jakarta. Trans Info Media.
- Maryunani, dkk, 2019, *Asuhan Kegawatdaruratan dan Penyulit pada Neonatus*, Trans Infomedika, Jakarta
- Rukiyah, dkk, 2018, *Asuhan Neonatus, Bayi dan Anak Balita*, Jakarta, TIM
- Lia Dewi, Nani, 2017, *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*, Salemba Medika, Jakarta